

**Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar  
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek  
Indonesia (Tahun 2003 - 2008)**

Tri Irawati <sup>6)</sup>

**Abstract**

*Composite Stock Price Index (IHSG) were used as a barometer of economic health of a nation and as a basis for statistical analysis of recent market conditions (Current market). Another factor is the determination of the JCI is the amount of money circulating in the community will also be encouraged to see the reaction of the investment made.*

*According to Keynes, in Wardane (2003), the interest rate is determined by supply and demand for money (determined in the money market). Changes in interest rates is not directly related to the level of JCI means H1 is rejected. Then for the next hypothesis that the money supply will affect the value of JCI (H2) is accepted. Decline in value of stock index was also influenced by a decrease in the money supply. On the whole it can be stated that the change Period JCI entirely influenced by the money supply and not directly influenced by interest rates. Independent variables affect the independent variable of 68.90% and the rest influenced by other variables that are not involved in this research.*

*Key words : IHSG, JCI*

**I. Pendahuluan**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*Current market*). Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham tidak saja menampung ekonomi, tetapi lebih jauh lagi juga menampung fenomena sosial dan politik. Menyerahnya Irak pada Sekutu pada perang teluk tahun 1991, langsung mempengaruhi Indeks Dow Jones. Jelas sekali, bahwa perang bukan fenomena ekonomi,

---

<sup>6)</sup> Staf Pengajar STMIK Sinar Nusantara Surakarta

meskipun kalau diruntut akan ada hubungannya juga, tetapi memerlukan waktu yang panjang untuk segera saling mempengaruhi antara perang dan harga saham.

Perdagangan sekuritas dilakukan pada 3 segmen pasar utama yaitu pasar regular, pasar non-reguler dan pasar tunai. Perdagangan regular adalah tempat untuk para pemodal yang ingin memperoleh harga terbaik bagi sekuritasnya, pada perdagangan ini harga terbentuk sesuai dengan mekanisme pasar. Perdagangan non-reguler akan dipilih para pemodal yang ingin atau menjual sekuritasnya dalam jumlah dan harga yang sesuai dengan kesepakatan mereka sendiri. Sedangkan perdagangan tunai ditujukan pada para pialang yang tidak mampu menyerahkan sekuritas yang diperdagangkan pada hari kelima setelah transaksi (Husnan, 1996 : 26).

SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Cahyono (2000:117) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pernbeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Factor lain penentuan dari IHSG yaitu jumlah uang beredar di masyarakat juga akan mendorong untuk melihat reaksi investasi yang dilakukan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel independen Tingkat Suku Bunga dan jumlah uang beredar bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008.

2. Apakah variabel independen Tingkat Suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008
3. Apakah variabel independen jumlah uang beredar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008

## **II. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diambil adalah apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai IHSG pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2003 – 2008.

## **III. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat uang beredar dengan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap IHSG pada perusahaan yang melakukan Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 – 2008

## **IV. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan observasi data sekunder yang berkaitan dengan IHSG, Suku bunga dan jumlah uang beredar. Dari data yang dikumpulkan secara bulanan sejak tahun 2003 sdampai dengan tahun 2008 tersebut kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Berdasarkan uji OLS tersebut maka dapat diketahui tingkat signifikansi dengan melihat nilai signifikansi dengan df 95%.

## **V. Hipotesa**

Sehingga dari permasalahan tersebut menjadi hipotesa yang dapat dikembangkan yaitu

H1 : tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap perubahan nilai IHSG

H2 : jumlah uang beredar berepengaruh positif terhadap nilai IHSG

## **VI. Analisa dan pembahasan**

Menurut Keynes, dalam Wardane (2003), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan

dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga SBI selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan *Jakarta Composite Index* (JSI), mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta baik saham biasa maupun saham preferen. Pergerakan nilai indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi inilah yang biasanya menunjukkan keadaan yang diinginkan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap, sedangkan yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.

Untuk mengetahui besarnya Indeks Harga Saham Gabungan, digunakan rumus sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102) :

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \times 100$$

Dimana :

$\sum H_t$  : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$  : Total harga semua saham pada waktu dasar

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen (Tingkat Suku Bunga dan jumlah uang beredar) terhadap IHSG, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

**Y** = IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

**$\alpha$**  = konstanta

**X1** = Tingkat Suku bunga SBI

**X2** = Jumlah Uang beredar

**$\beta_1, \beta_2$**  = koefisien regresi parsial untuk X1, X2

**$\varepsilon$**  = *disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

Untuk melakukan pengujian dari masing-masing variabel berikut data-data terkait dalam pengujian sebagai berikut :

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan

Bulan	Tahun					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	388,44	762,93	1.045,44	1.232,32	918,23	2.627,25
Februari	399,22	761,08	1.073,83	1.230,66	898,43	2.721,94
Maret	398,00	735,67	1.080,17	1.322,97	937,92	2.447,30
April	435,04	783,41	1.080,17	1.464,41	1.023,63	2.304,52
Mei	494,04	733,99	1.088,17	1.330,00	1.054,47	2.444,35
Juni	497,81	732,40	1.122,37	1.310,26	1.078,36	2.349,11
Juli	508,70	766,98	1.182,30	1.351,65	1.179,49	2.304,51
Agustus	530,86	746,76	1.050,09	1.431,26	1.108,99	2.165,94
September	599,84	819,82	1.079,27	1.534,61	1.183,61	1.832,51
Oktober	629,05	860,35	1.058,26	1.582,63	1.315,37	1.256,70
Nopember	617,08	977,77	1.017,73	1.718,96	1.331,96	1.241,54
Desember	679,30	1.000,23	1.162,63	1.805,02	2.745,82	1.355,41

Tabel 2 Jumlah uang beredar

Bulan	Tahun					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	873.683	947.277	1.015.874	1.190.834	1.363.907	1.718.140
Februari	881.215	935.745	1.012.144	1.193.864	1.366.820	1.721.809
Maret	877.776	935.247	1.020.693	1.195.067	1.375.947	1.725.486
April	882.808	930.831	1.044.253	1.198.013	1.383.577	1.729.172
Mei	893.029	92.961	1.046.192	1.237.504	1.393.097	1.732.865
Juni	894.23	97.166	1.073.746	1.253.757	1.451.974	1.736.566
Juli	901.711	975.091	1.088.376	1.248.236	1.472.952	1.740.275
Agustus	905.498	980.223	1.115.874	1.270.376	1.487.541	1.743.992
September	911.224	986.806	1.150.451	1.291.396	1.512.756	1.747.716
Oktober	926.325	995.935	1.165.741	1.325.658	1.530.145	1.751.449
Nopember	944.647	1.000.338	1.168.267	1.338.555	1.556.200	1.755.190
Desember	955.692	1.033.527	1.203.215	1.382.074	1.643.203	1.758.939

Table 3. Tingkat suku bunga SBI

Bulan	Tahun					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	0,1269	0,0777	0,0742	0,1275	0,0950	0,0800
Februari	0,1224	0,0748	0,0743	0,1274	0,0925	0,0793
Maret	0,1140	0,0742	0,0744	0,1273	0,0900	0,0796
April	0,1106	0,0733	0,0770	0,1274	0,0900	0,0799
Mei	0,1044	0,0732	0,0795	0,1250	0,0875	0,0831
Juni	0,0953	0,0734	0,0825	0,1250	0,0850	0,0873
Juli	0,0910	0,0736	0,0849	0,1250	0,0825	0,0923
Agustus	0,0891	0,0737	0,0951	0,1175	0,0825	0,0928
September	0,0866	0,0739	0,1000	0,1125	0,0825	0,0971
Oktober	0,0848	0,0741	0,1100	0,1075	0,0825	0,1098
Nopember	0,0849	0,0741	0,1225	0,1025	0,0825	0,1124
Desember	0,0831	0,0743	0,1275	0,0975	0,0800	0,1083

Dari data diatas sebagaivariabel dependen variabel yaitu IHSG dimana data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 12 dapat dinyatakan bahwa dengan nilai R square 0,689 atau 68,90% ini berarti variabel dependen (IHSG) dijelaskan oleh variabel independen yaitu uang beredar dan tingkat suku bunga SBI sedangkan 31,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam model.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,830 <sup>a</sup>	,689	,680	330,7337464	,689	76,449	2	69	,000	,426

a. Predictors: (Constant), UANGBRD, SBI

b. Dependent Variable: IHSG

Menggunakan tabel anova dengan melihat nilai F tabel dapat dijelaskan bahwa dengan melihat nilai signifikan  $\leq 0,05$  berarti model terhindar dari asumsi klasik. Kemudian uji F juga dapat digunakan dengan membandingkan nilai F tabel dengan menggunakan variabel yang dipakai tersebut dapat diketahui bahwa model yang digunakan terhindar dari asumsi klasik yang ada

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16724728	2	8362364,119	76,449	,000 <sup>a</sup>
	Residual	7547552	69	109384,811		
	Total	24272280	71			

a. Predictors: (Constant), UANGBRD, SBI

b. Dependent Variable: IHSG

Selanjutnya untuk melihat data dari masing-masing variabel yang digunakan tersebut terdapat pengaruh atau tidak variabel dependen tersebut dengan menggunakan regresi linear berganda sesuai dengan konsepnya maka dapat diketahui dari tabel berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-590,792	255,943		-2,308	,024	-1101,384	-80,199
	SBI	,002	,000	,828	12,327	,000	,001	,002
	UANGBRD	-2454,859	2080,094	-,079	-1,180	,242	-6604,532	1694,815

a. Dependent Variable: IHSG

Maka persamaan dari regresi yang dapat dihasilkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga SBI (X1) dan jumlah uang beredar (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan / IHSG (Y). dari hasil studi empiris yang dilakukan dapat diketahui bahwa :

$$Y = -590,792 + 0,002X1 - 2454,859 X2$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa penurunan nilai IHSG dalam 1 satuan akan berpengaruh terhadap nilai SBI sebesar 0,002 satuan tetapi akan menurunkan jumlah uang beredar sebesar 2454,859 satuan.

**VI. Kesimpulan**

Berdasarkan hipotesa yang dikembangkan bahwa tingkat suku bunga akan berpengaruh negative terhadap nilai IHSG hal ini karena perubahan tingkat suku bunga tidak terkait langsung dengan tingkat IHSG berarti H1 ditolak. Kemudian untuk hipotesa

berikutnya bahwa jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai IHSG (H2) diterima. Penurunan nilai IHSG juga berpengaruh terhadap penurunan jumlah uang beredar.

Kesimpulan secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perubahan nilai IHSG sepenuhnya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar dan tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat suku bunga. Variabel independen berpengaruh pada variabel independen sebesar 68,90% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini,.

## **REFERENSI**

- Ajayi, R.A dan M. Mougoue. 1996. *On The Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate*. Journal Of Finance Research. 19:193-207.
- Algifari. 2000. *Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametrik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fama, E.F. dan K.R. French. 1992. *The Cross Section Of Expected Stock Returns*. Journal Of Finance. 47:427-465.
- Gupta, Jyoti P., Alain Chevalier and Fran Sayekt. 2000. *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange*. Working Paper Series. EFMA 2000.Athens.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Muradoglu, G., Fatma Taskin, and Iike Bigan.2000. *Causality Between Stock Returns and Macroeconomic Variables in Emerging Markets*. Russian and East European Finance and Trade. 36:35-53.